



Desain Kurikulum

Pengertian



- Desain Kurikulum adalah hasil dari sebuah proses pengkaitan tujuan pendidikan dengan pemilihan dan pengorganisasian isi kurikulum

Hal-hal yang mempengaruhi desain kurikulum

- Kontrol
Semakin spesifik hasil yang ingin dicapai, semakin sempit desain kurikulumnya
- Responsibility
Semakin sempit desain kurikulum semakin sempit pula tanggung jawab sekolah
- Tujuan pendidikan
Secara logis mempengaruhi terhadap desain kurikulum
- Cultural mindset

Desain kurikulum (Longstreet & Shane, 1993)

1. The society-oriented curriculum
2. The Child-centered curriculum
3. The knowledge-centered curriculum
4. The eclectic curriculum

1. The society-oriented curriculum

- Asumsi yang mendasari desain kurikulum ini adalah bahwa tujuan dari sekolah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
- Ada 3 perspektif :
 - Perspektif status Quo (the status quo perspective)
 - Perspektif reformis (the reformist perspective)
 - Perspektif masa depan (the futurist perspective)

a. Perspektif status quo

- Mempertahankan kehidupan sosial yang sudah ada
- Kurikulum merupakan perencanaan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada anak didik sebagai persiapan menjadi orang dewasa yang dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat yang ada saat itu .

b. Perspektif reformis

- Reformasi dalam bidang kurikulum
- Kurikulum dikembangkan untuk lebih meningkatkan kualitas masyarakat itu sendiri
- Fungsi sekolah harus berperan untuk mengubah kehidupan sosial di masyarakat menuju masyarakat yang lebih memiliki persamaan (equity) dan keadilan (justice)

c. Perspektif masa depan

- Rekonstruksi kurikulum
- Sekolah berperan membantu masyarakat untuk waspada dan siap menghadapi perkembangan teknologi

2. The Child-centered curriculum

- Asumsi yang mendasari desain ini adalah: Anak merupakan hal penting dalam kurikulum
- Kurikulum yang dikembangkan harus bisa menyertakan dominasi anak didalamnya
- 4 Perspektif:
 - The rousseauian perspective
 - The existentialist perspective
 - The child-in- society perspective
 - The psychological curriculum perspective

a. The Rousseauian perspective

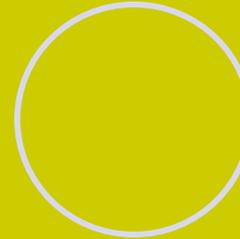
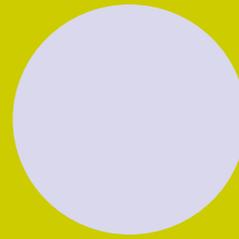
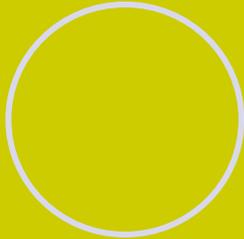
- JJ Rousseau
- Pendidikan sesuai tahapan perkembangan:
 - Tahun awal: free play
 - 5-12: pengalaman sensori dan konkrit
 - Lebih 12: hal-hal abstrak

b. The existentialist perspective

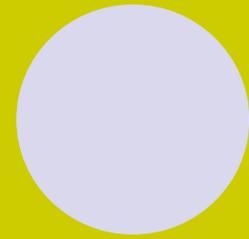
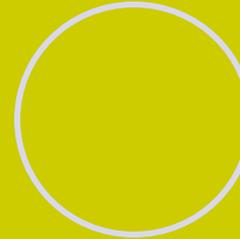
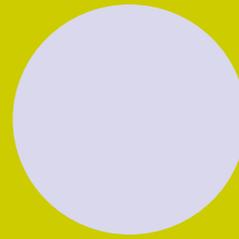
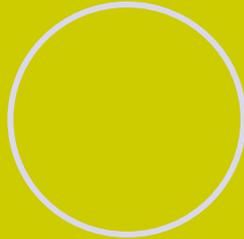
- Memperhatikan perbedaan outcome karena setiap individu berbeda dalam karakteristik, kemampuan, dan nilai dan tanggungjawab moral dalam menentukan pilihan
- Tujuan pendidikan hendaknya melindungi anak dari degenerasi orang dewasa
- Peserta didik dituntun untuk menuju kehidupan yang bermakna

c. The child-in- society perspective

- Francis Parker dan John Dewey
- Menurut Francis Parker:
 - Hakikat belajar bagi siswa adalah apabila siswa belajar secara riil dari kehidupan mereka di masyarakat
 - Kurikulum harus dimulai dari apa yang pernah dialami siswa seperti pengalaman dalam keluarga, lingkungan fisik dan lingkungan sosial mereka, serta dari hal-hal yang ada di sekeliling mereka



- Isi kurikulum harus memuat sisi kehidupan siswa sebagai peserta didik
- Proses pembelajaran bukan menghafal dan menguasai materi pelajaran seperti yang dituliskan dalam buku teks, akan tetapi bagaimana anak belajar dalam kehidupan nyata di masyarakat
- Proses pembelajaran bukan hanya mengembangkan kemampuan intelektual dengan memahami sejumlah teori dan fakta saja, akan tetapi bagaimana proses belajar itu dapat megembangkan seluruh aspek kehidupan siswa



- Mengembangkan seluruh pribadi siswa sehingga dapat membentuk manusia yang utuh
- Kurikulum ini menekankan kepada adanya hubungan emosional yang baik antara guru dengan siswa.
- Menekankan kepada integrasi
- Harus dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dan utuh
- Lebih ditekankan kepada proses belajar
- Keberhasilan ditentukan oleh perkembangan anak supaya menjadi manusia yang terbuka dan berdiri sendiri
- Mengevaluasi berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk tumbuh berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

3. The knowledge-centered curriculum

- ✿ Didasari oleh asumsi bahwa pengetahuan sebagai jantungnya kurikulum
- ✿ Fungsi sekolah adalah mentransfer ilmu pengetahuan yang paling berguna kepada generasi muda

- Dakir (2004), organisasi kurikulum:
 - a. Subject Centered Curriculum: Bahan atau isi kurikulum terdiri dari mata pelajaran yang terpisah-pisah.
 - b. Correlated curriculum: Mata pelajaran tidak disajikan secara terpisah, tapi mata pelajaran ini memiliki kedekatan/dikelompokkan sehingga menjadi suatu bidang studi (broadfield)
 - c. Integrated curriculum: Tidak lagi menampakkan nama-nama mata pelajaran atau bidang studi.

4. The eclectic curriculum

- Menunjuk kepada pemilihan isi kurikulum berdasarkan pada prinsip/doktrin yang berbeda-beda.
- Misal: kurikulum harus disesuaikan dengan anak (child centered curriculum), tapi juga berpandangan bahwa anak harus belajar pelajaran tertentu yang dianggap penting (Knowledge centered curriculum)